
Konstruksi Pick Me Girl Dalam Video Klip “Dear Future Husband” Meghan Trainor

Edi Wijaya¹, Taqwa Sejati²

^{1,2} Universitas Bina Sarana Informatika

correspondence e-mail*, edi.edj@bsi.ac.id, taqwasejati87@gmail.com

Submitted:

Revised: 2025/01/01

Accepted: 2025/01/21

Published: 2025/02/19

Abstract

The video clip becomes a creative outlet for conveying the singer's message, which is done together with the director he chooses. It is not uncommon for video clips to be realized as jokes, short films, criticism and even social lessons contained in the story. The video clip is also a realization of the lyrics sung and is part of its construction. This research is a type of qualitative descriptive research which uses a communication science approach, specifically focusing on mass communication, one of the research objects is a video clip of Dear Future Husband belonging to the American singer, Meghan Trainor. Researchers use the theory of social reality construction in mass media as the theory underlying this research. Meanwhile, the paradigm used is the Constructivism paradigm with a qualitative approach. The method used is the content analysis method with Charles Sanders Peirce's semiotics as the analysis technique and observation is also of course documentation to strengthen and serve as authentic evidence. Meanwhile, the sources for this research also come from the video clip in question, the researcher's book, as well as several search results for research supporting articles on confirmed website pages as well as supporting documents both outside the network and in other networks. The next step taken by researchers was to immediately analyze the collected data. The results of the analysis are data education regarding the theory used, explanations and conclusions from the researcher.

Keywords

Video clip, Construct, Pierce



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Musik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan (KBBI, 2021), musik memiliki pengertian ilmu atau seni menyusun nada yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung komposisi suara yang memiliki kesinambungan dan kesatuan. Ensiklopedia Oxford (dalam Adtyama, 2019: 1) mengungkapkan bahwa musik memiliki ritme, melodi, serta harmoni yang menghasilkan bunyi-bunyi maupun instrumen serta mengandung kedalaman makna yang disampaikan.¹

¹ Ahmad Zahrowii Danyal Abu Barzah and Abdul Muntaqim Al Anshory, ‘Makna Cinta Dalam Lirik Lagu

Published by Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo; Indonesia

Accredited Sinta 6

Video klip adalah suatu karya audiovisual dari sebuah lagu yang dihasilkan oleh sebuah grup musik, dalam rangka mempromosikan atau mempopulerkan grup musik tersebut beserta lagu yang mereka hasilkan. Dalam penelitian ini video klip yang akan diteliti adalah *Dear Future Husband* yang dinyanyikan oleh Meghan Trainor. Terdapat beberapa empat babak pertemuan antara sang penyanyi dengan calon suami pada video tersebut. Babak-babak inilah yang akan diteliti yang menggambarkan “*pick me girl*” yang menjadi pembahasan utama pada penelitian ini. Istilah “*pick me girl*” atau dalam bahasa Indonesia lebih familiar dikenal dengan wanita/gadis yang pemilih. Julukan ini cenderung ke arah yang negatif karena dianggap meresahkan dan selalu ingin menjadi sorotan dalam banyak kejadian.

Pada proses konstruksi sosial media massa tidak terjadi begitu saja, namun melalui beberapa tahapan yang penting. Terdapat tahapan di antaranya yaitu, tahap menyiapkan materi konstruksi, tahap sebaran konstruksi, tahap pembentukkan konstruksi realitas, dan tahapan konfirmasi. Realitas media sendiri merupakan sebuah realitas yang dikonstruksikan oleh media dengan dua model, yaitu peta analog dan model realitas. Pada model peta analog, realitas sosial yang dikonstruksikan oleh media dan suatu realitas yang terjadi secara rasional. Pada model refleksi realitas, model yang merefleksikan sebuah model yang terjadi dengan merefleksikan suatu kehidupan yang pernah terjadi dalam Masyarakat.²

Hadirnya pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran dalam perkembangannya, memang banyak digunakan dalam pendidikan ataupun pendekatan-pendekatan pembelajaran. Konstruktivisme pada dasarnya adalah suatu pandangan yang didasarkan pada aktivitas siswa untuk menciptakan, menginterpretasikan, dan mereorganisasikan pengetahuan dengan jalan individual (Windschitl, dalam Abbeduto, 2004). Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Schwandt (1994) bahwa konstruktivisme adalah seperti interpretivis dan konstruktivis. Hal ini sejalan pula dengan pendapat von

Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure’, *Hasta Wiyata*, 5.2 (2022), 165–77 <<https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2022.005.02.07>>.

² F Mardinsah and T O Wibowo, ‘Konstruksi Peran Ibu Dalam Video Klip Bertaut’, *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan ...*, 9.1 (2023), 69–81.

Glaserfeld (1987) bahwa pengetahuan bukanlah suatu komunikasi dan komoditas yang dapat dipindahkan dan tidak satu pengantar-pun itu ada.³ Konstruktivisme bisa disimpulkan sebagai aktivitas keseharian yang mulanya tercipta kemudian menghadirkan interpretasi lalu muncul pengorganisasian pengetahuan dari individu.

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita dapat dilihat sebagai tanda, sesuatu yang harus kita beri makna.

Semiotika Charles Sanders Pierce. Charles Sanders Pierce dikenal karena uraiannya yang relatif rinci tentang klasifikasi tanda. Berbeda dengan Saussure, Pierce lebih melihat kedekatan tanda dengan logika, bahkan menyamakan "logika dengan ilmu tentang tanda itu sendiri. Bagi Pierce, tanda "*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*". Sesuatu" yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Pierce disebut ground. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau representamen) selalu terdapat "dalam hubungan triadik, yakni ground, object, dan interpretant. Atas hubungan ini, Pierce mengadakan klasifikasi tanda. Tanda yang dikaitkan dengan *ground* dibagi" menjadi qualisign, sinsign, dan legisign. Qualisign adalah kualitas yang ada pada tanda. Misalnya kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, merdu Sinsign adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda. Misalnya kata kabur" atau keruh yang ada pada urutan kata air sungai keruh yang menandakan bahwa ada hujan di hulu sungai. Legisign adalah norma yang dikandung oleh tanda. Misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan.⁴

Musik merupakan sebuah penghayatan isi hati seseorang yang diungkapkan dalam bentuk bunyi, dan irama dengan keindahan melodi atau ritme yang disesuaikan. Musik juga termasuk dalam kesenian yang berusaha mengungkapkan maupun mencerminkan masyarakat dengan kebudayaan mereka. Musik mengandung nilai-nilai serta norma yang

³ H. Dadang Supardan, ‘Teori Dan Pratik Pendekatan Dalam Pembelajaran’, *Jurnal Edunomic*, 4 No.1.1 (2016), 1–15.

⁴ Michael and Santi Delliana, ‘Konstruksi Penderitaan Dalam Video Klip Betrand Peto Berjudul “Deritaku”’, *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8.2 (2021), 13–18 <<https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2.172>>.

disampaikan baik dalam bentuk formal atau dalam bentuk informal. Musik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan (KBBI, 2021), musik memiliki pengertian ilmu atau seni menyusun nada yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung komposisi suara yang memiliki kesinambungan dan kesatuan. Ensiklopedia Oxford (dalam Adtyama, 2019: 1) mengungkapkan bahwa musik memiliki ritme, melodi, serta harmoni yang menghasilkan bunyi-bunyi maupun instrumen serta mengandung kedalaman makna yang disampaikan.⁵

Video klip adalah suatu karya audiovisual dari sebuah lagu yang dihasilkan oleh sebuah grup musik, dalam rangka mempromosikan atau mempopulerkan grup musik tersebut beserta lagu yang mereka hasilkan. Kini, video klip menjadi sarana bagi produser musik untuk memasarkan produknya lewat medium televisi. Video klip dipopulerkan pertama kali lewat saluran televisi MTV pada tahun 1981. Di Indonesia, video klip telah berkembang sebagai bisnis yang menguntungkan seiring dengan pertumbuhan televisi swasta.⁶ Video klip merupakan ekspresi peran kreatif dalam menciptakan gambaran dan menghidupkan berdasarkan lirik dalam bentuk audio visual yang terangkup kurang dari lima menit. Video klip mendukung lirik dan lagu supaya pendengar lagu dapat mendapatkan gambaran yang jelas tentang lirik dari sebuah lagu.

Dalam penelitian ini video klip yang akan diteliti adalah *Dear Future Husband* yang dinyanyikan oleh Meghan Trainor. Terdapat beberapa empat babak pertemuan antara sang penyanyi dengan calon suami pada video tersebut. Babak-babak inilah yang akan diteliti yang menggambarkan “*pick me girl*” yang menjadi pembahasan utama pada penelitian ini. Istilah “*pick me girl*” atau dalam bahasa Indonesia lebih familiar dikenal dengan wanita/gadis yang pemilih. Julukan ini cenderung ke arah yang negatif karena dianggap meresahkan dan selalu ingin menjadi sorotan dalam banyak kejadian.

Pada proses konstruksi sosial media massa tidak terjadi begitu saja, namun melalui beberapa tahapan yang penting. Terdapat tahapan di antaranya yaitu, tahap menyiapkan materi konstruksi, tahap sebaran konstruksi, tahap pembentukkan konstruksi realitas, dan

⁵ Barzah and Al Anshory.

⁶ Michael and Delliana.

tahapan konfirmasi. Realitas media sendiri merupakan sebuah realitas yang dikonstruksikan oleh media dengan dua model, yaitu peta analog dan model realitas. Pada model peta analog, realitas sosial yang dikonstruksikan oleh media dan suatu realitas yang terjadi secara rasional. Pada model refleksi realitas, model yang merefleksikan sebuah model yang terjadi dengan merefleksikan suatu kehidupan yang pernah terjadi dalam Masyarakat.⁷

Hadirnya pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran dalam perkembangannya, memang banyak digunakan dalam pendidikan ataupun pendekatan-pendekatan pembelajaran. Konstruktivisme pada dasarnya adalah suatu pandangan yang didasarkan pada aktivitas siswa untuk menciptakan, menginterpretasikan, dan mereorganisasikan pengetahuan dengan jalan individual. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Schwandt (1994) bahwa konstruktivisme adalah seperti interpretivis dan konstruktivis. Hal ini sejalan pula dengan pendapat von Glaserfeld (1987) bahwa pengetahuan bukanlah suatu komunikasi dan komoditas yang dapat dipindahkan dan tidak satu pengantar-pun itu ada.⁸ Konstruktivisme bisa disimpulkan sebagai aktivitas keseharian yang mulanya tercipta kemudian menghadirkan intrepretasi lalu muncul pengorganisasian pengetahuan dari individu.

Semiotika, istilah semiotika berasal dari kata Yunani “Semeion” yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvesi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Menurut Hoed dalam Lantowa, Margahayu, dan Khairussibyan (2017: 3) Semiotik adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita dapat dilihat sebagai tanda, sesuatu yang harus kita beri makna.

⁷ Mardinsah and Wibowo.

⁸ Supardan.

Semiotika Charles Sanders Pierce. Charles Sanders Pierce dikenal karena uraiannya yang relatif rinci tentang klasifikasi tanda. Berbeda dengan Saussure, Pierce lebih melihat kedekatan tanda dengan logika, bahkan menyamakan "logika dengan ilmu tentang tanda itu sendiri. Bagi Pierce, tanda "*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*". Sesuatu" yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Pierce disebut ground. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau representamen) selalu terdapat "dalam hubungan triadik, yakni ground, object, dan interpretant. Atas hubungan ini, Pierce mengadakan klasifikasi tanda. Tanda yang dikaitkan dengan *ground* dibagi" menjadi qualisign, sinsign, dan legisign. Qualisign adalah kualitas yang ada pada tanda. Misalnya kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, merdu Sinsign adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda. Misalnya kata kabur" atau keruh yang ada pada urutan kata air sungai keruh yang menandakan bahwa ada hujan di hulu sungai. Legisign adalah norma yang dikandung oleh tanda. Misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan (Sobur, 2013: 41).⁹

METODE

Lokasi Penelitian

Lokasi yang diteliti yaitu kota Jakarta namun ini merupakan penelitian yang bersumber pada data yang digunakan maka untuk memudahkan penelitian, penulis mencari data seakurat mungkin sehingga penelitian ini lebih dekat dan akurat. Peneliti berdomisili di Jakarta Barat dan semua data yang ada pada penelitian ini bersumber seperti jurnal-jurnal penelitian, buku, pencarian di internet dan koran sumber-sumber tertulis agar dapat mendukung dalam memperoleh data.

Pada penelitian ini terbagi atas dua teknik pengumpulan data yaitu :

1. Data Primer : Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan dimana peneliti akan melakukan penelitian. Data primer merupakan data yang bersumber dari data observasi dan wawancara.

⁹ Michael and Delliana.

2. Data Sekunder : Data sekunder merupakan data yang bersumber dari data-data dokumen. Data dokumen yang dimaksud disini adalah data yang bersumber dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan lain-lain.¹⁰

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian kali ini yaitu kualitatif. "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi".¹¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹²

Dalam penelitian kualitatif instrumentnya adalah peneliti itu sendiri namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini menjadi sumber penelitian dengan teori komunikasi yang digunakan yaitu Semiotika Charles Sanders Pierce. Rachmat, 2012 menjelaskan bahwa setiap penelitian harus bisa dinilai :

1. Triangulasi Sumber

¹⁰ Kaharuddin, ‘Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi’, *Jurnal Pendidikan*, IX.1 (2021), 1–8.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011).

¹² Neng Tika Harnia, ‘Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda’, *Jurnal Metamorfosa*, 9.2 (2021), 224–38 <<https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>>.

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Karena itu periset perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

3. Triangulasi Teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisa data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

4. Triangulasi Periset

Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing periset mempunyai gaya, sikap dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena maka hasil pengamatannya bisa berbeda-beda meski fenomenanya sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua periset akan membuat data lebih absah. Sebelumnya, tim perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria atau acuan pengamatan dan wawancara. Kemudian hasil masing-masing pengamatan ditentukan.

5. Triangulasi Metode

Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode di mana semua sumber data diolah oleh peneliti kemudian mengecek keabsahan dalam temuan riset.¹³ Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui teknik baca-catat.¹⁴

¹³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media, 2014).

¹⁴ Ambarul Mahasiswa Setiawati and others, ‘Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika’, *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26.1 (2021), 26–37 <<https://doi.org/10.21831/hum.v26i1.41373>>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil merupakan tujuan dari tersusunnya penelitian ini, berikut adalah hasil dari penelitian mengenai Konstruksi *Pick Me Girl* dalam video klip Dear Future Husband yang dinyanyikan oleh Meghan Trainor.

Babak 1

Sign (Tanda)



Gambar 2

Adegan pendekatan pria pertama

Object (Objek)

Adegan awal digambarkan sang penganyi memulai lirik pertamanya kemudian penggambaran adegan anak kecil berjumlah dia orang sedang bermain “*tea party*” sambil sesekali berkhayal saat besar nanti. Selanjutnya tergambar beberapa kegiatan Meghan Trainor di dalam rumah salah satunya adalah memasak. Pada gambar 2 merupakan babak pertama pendekatan seorang pria terhadap Meghan Trainor, si penyanyi tersebut. Adegan ini menggambarkan pria pertama memasakan makanan sehat yang tersaji rapi dengan penataan makanan yang sangat cantik. Di sini terlihat pria tersebut mahir dalam memasak sesuatu yang sehat dan mewah. Terlihat juga tangan wanita yang melambai dan wajah yang terlihat kurang bersahabat.

Interpretant (Interpretasi)

Dari potongan gambar babak pertama menunjukkan ketidaksukaan wanita terhadap makanan sehat dan *fancy* yang disajikan. Wanita melambaikan tangan tanda penolakan dengan halus dan memasang wajah tidak setuju. Hal ini disebabkan sang wanita tidak suka dengan masakan yang dibuat oleh sang pria. Adegan tolak menolak piring di atas meja

juga menjadi tanda ketidaksukaan aktris terhadap apa yang tersaji. Pada gambar selanjutnya dapat ditebak bahwa model pria kemudian dihempas ke luar dengan cap “FAIL” yang berarti “GAGAL” pada animasi yang terletak di dahi pria tersebut.

Babak 2

Sign (Tanda)



Gambar 3 Adegan pendekatan kedua

Object (Objek)

Babak atau adegan kedua ini dibuka dengan peradanganan yang sama, namun berbeda cerita. Babak ini bercerita tentang seorang pria lain yang mendekati Meghan Trainor. Mereka terlihat sedang kencan di sebuah pasar malam dan sang pria akan mencoba menunjukkan keahliannya dalam permainan *high striker* atau pemukul tertinggi. Di layar terlihat sang pria hanya bisa memukul sampai batas *sad* atau kasihan. Kemudian kamera mengarah kepada reaksi Meghan yang menutup mulut dan memejamkan mata dengan hidung yang sedikit terangkat. Sementara peran pembantu lainnya memperhatikan sambil tertawa. Skor yang sama ditunjukan beberapa kali namun hasilnya juga kurang memuaskan.

Interpretant (Interpretasi)

Ekspresi Meghan saat melihat skor yang tidak sesuai harapan menyiratkan ketidaksetujuan dan ketidaksukaan. Mulut dan mata yang menutup sedikit gelengan kepada menandakan kegagalan lainnya yang dia hadapi. Hal ini juga didukung oleh peran pembantu yang mentertawai skor si pria tadi. Dalam hal lain skor yang hanya sampai setengah dari nilai tertinggi menunjukan kegagalan sang pria dalam menarik perhatian si wanita. Lantas saja sang aktris sontak langsung meninggalkan pria kedua karena

dianggap tidak mampu/tidak tangguh dalam hal permainan. Percobaan demi percobaan terus dilakukan model priaIni juga menunjukan bahwa pria tersebut dapat dinilai lemah dalam segala hal mengenai kekuatan fisik.

Adegan selanjutnya adalah adegan melengkapi kegagalan yang diisyaratkan kemudian muncul animasi dengan tulisan "FAIL" yang berarti "GAGAL" yang terletak di dahi pria kedua sama seperti babak sebelumnya. Hal ini sudah menunjukan bahwa sang wanita menolak kembali pria kedua.

Babak 3

Sign (Tanda)



Gambar 4

Adegan pendekatan pria ketiga

Object (Objek)

Pembuka dari babak ketiga ini sama dengan babak-babak sebelumnya. Selanjutnya pria berpakaian dengan corak garis horizontal mengajak Meghan Trainor menaiki sebuah perahu kecil. Set adegan di dalam studio dengan latar belakang awan yang mulai menunjukan waktu senja. Awalnya mereka berdua menikmati perjalanan tersebut namun beberapa kejadian kecil membuat kapal kecil tersebut terombang ambing. Adegan panik dan air yang menciprat ditambah sang penyanyi terlihat mual bahkan sampai muntah. Adegan terakhir babak ini ditutup dengan stempel "FAIL" atau "GAGAL".

Interpretant (Interpretasi)

Babak ketiga masih menunjukan reaksi yang sama Meghan Trainor terhadap calon pacarnya. Reaksi yang menolak karena sang pria bukan pilihannya. Ekspresi mual menahan muntah adalah reaksi yang terjadi karena ombang-ambing air laut yang

menerjang perahu kecil tersebut. Hal ini juga bisa diartikan bahwa sebenarnya dia juga tidak suka berada di atasnya. Ekspresi lain adalah wajah Meghan yang tidak suka dengan terjangan laut sehingga membuat dia merasa tidak nyaman sampai akhirnya menolak pria tersebut. Akhir babak ini juga ditandai dengan stempel “FAIL” pada dahi sayang pria yang mengenakan topi ala pasukan khusus laut di negara asalnya. Meghan masih belum memilih pacar yang diinginkannya sampai dengan babak ketiga ini.

Babak 4

Sign (Tanda)



Gambar 5

Adegan pendekatan pria terakhir

Object (Objek)

Babak terakhir pencarian calon suami di masa depan oleh Meghan Trainor memiliki durasi yang cukup singkat dari tiga babak sebelumnya. Adegan dibuka saat pria terlihat membelakangi pintu rumah dengan menggunakan kemeja lengan panjang berwarna merah marun. Sesaat kemudian si penyanyi membukakan pintu, ketika sang pria berbalik badan terlihat pria tersebut membawa sekotak pizza berukuran besar. Lantas saja Meghan langsung menarik pria tersebut ke dalam rumahnya dengan senyuman yang sumringah dan sang pria terlihat kaget.

Interpretant (Interpretasi)

Adegan akhir ini merupakan akhir dari pencarian calon suami Meghan Trainor. Satu boks pizza ternyata mampu membuat Meghan mengakhiri pencarian jodohnya. Kesederhanaan dan bukan sesuatu yang mewah justru membuat wanita ini jatuh cinta. Senyum yang sangat sumringah dan pakaian warna merah membuat ambience terlihat

semarak. Pemilihan calon suami dari berbagai kandidat berakhir pada pria sederhana dengan sekotak pizza.

KESIMPULAN

Video klip dibuat dengan tujuan yang sudah ditetapkan jika menjadi sesuatu yang viral makan itu merupakan hal yang tidak diprediksi. Dalam penggambaran video klip *Dear Future Husband* awalnya dibuat bertujuan menjelaskan dan merealisasikan makna lirik lagunya namun hal lain yang tidak dilihat oleh tim kreatif pembuat justru menjadi sebuah animo lain bagi para penontonnya.

Sesuatu yang sudah dibuat diunggah ke media sosial maka akan menjadi ‘abadi’ sehingga apapun yang akan dibuat sebaiknya dipikirkan dengan masak tentunya dengan pertimbangan yang matang. Naiknya sebuah video yang unik, baik, lucu, jahat itu adalah kontruksi dari apa yang sudah diketahui oleh masyarakat tentangnya dengan perilaku-perilaku yang sudah terjadi dalam keseharian.

REFERENSI

- Barzah, Ahmad Zahrowii Danyal Abu, and Abdul Muntaqim Al Anshory, ‘Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure’, *Hasta Wiyata*, 5.2 (2022), 165–77
<<https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2022.005.02.07>>
- Harnia, Neng Tika, ‘Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda’, *Jurnal Metamorfosa*, 9.2 (2021), 224–38
<<https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>>
- Kaharuddin, ‘Equilibrium: Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi’, *Jurnal Pendidikan*, IX.1 (2021), 1–8
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media, 2014)
- Mardinsah, F, and T O Wibowo, ‘Konstruksi Peran Ibu Dalam Video Klip Bertaut’, *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan ...*, 9.1 (2023), 69–81

- Michael, and Santi Delliana, 'Konstruksi Penderitaan Dalam Video Klip Betrand Peto Berjudul "Deritaku"', *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8.2 (2021), 13–18
<<https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2.172>>
- Setiawati, Ambarul Mahasiswa, Dara Mela Ayu, Sinta Wulandari, and Vita Agustiawati Putri, 'Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu "Bertaut" Nadin Amizah: Kajian Stilistika', *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26.1 (2021), 26–37
<<https://doi.org/10.21831/hum.v26i1.41373>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Supardan, H. Dadang, 'Teori Dan Pratik Pendekatan Dalam Pembelajaran', *Jurnal Edunomic*, 4 No.1.1 (2016), 1–15